

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*

Dita Puspitawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

Rinny Meidiyustiani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

Indah Rahayu Lestari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

Jl. Raya Ciledug Petukangan Utara Pesanggrahan Jakarta Selatan

Korespondensi : indah.rahayu@budiluhur.ac.id

Abstrack : *Financial distress is a condition where a company experiences a decline in financial condition which is usually temporary, but will develop worse if the condition is not quickly overcome and can cause the company to go bankrupt. The purpose of this study is to determine the effect of profitability, liquidity, company size and institutional ownership on financial distress. The population is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the financial statements for the 2016-2021 period. Samples were determined by purposive sampling techniques with certain criteria and obtained samples of 36 companies. This study used a multiple linear regression analysis method assisted by the SPSS Version 22 program. The results of this study show that profitability as measured by return on equity has a positive and significant effect on financial distress, liquidity as measured by current ratio has a positive and significant effect on financial distress, while company size does not affect financial distress, institutional ownership positively affects financial distress.*

Keywords : *Profitability, Liquidity, Company Size, Institutional Ownership and Financial Distress*

Abstrak : *Financial distress* merupakan suatu kondisi perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan yang biasanya bersifat sementara, tetapi akan berkembang menjadi lebih buruk apabila kondisi tersebut tidak cepat diatasi dan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Populasinya adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laporan keuangan periode 2016-2021. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sejumlah 36 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang dibantu program SPSS Versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan *Financial Distress*

LATAR BELAKANG

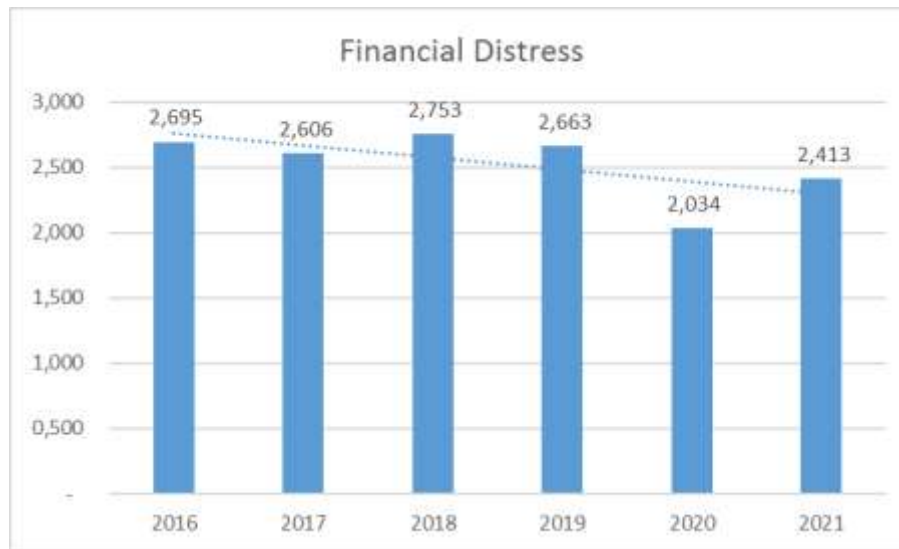
Perkembangan perekonomian yang semakin ketat dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan akibat kalah persaingan antar perusahaan. Oleh karena itu, untuk dapat bersaing dan memperoleh kinerja yang baik, suatu perusahaan harus memperhatikan semua aspek termasuk aspek keuangan (N. Oktaviani & Lisiantara, 2022).

Perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, karena keadaan keuangan yang terjadi diperusahaan dalam keadaan yang krisis, dimana dalam keadaan seperti ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami penurunan dana dalam menjalankan usahanya yang dapat disebabkan karena adanya penurunan dalam pendapatan dari hasil penjualan atau hasil operasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba, namun pendapatan atau hasil yang diperoleh tidaklah sebanding dengan kewajiban-kewajiban atau hutang yang banyak dan telah jatuh tempo (Marlistiara Sutra & Gusliana Mais, 2019).

Received Januari 30, 2023; Revised Februari 2, 2023; Accepted Maret 30, 2023

* Dita Puspitawati, indah.rahayu@budiluhur.ac.id

Dibawah ini ditampilkan grafik rata-rata *financial distress* pada data yang diteliti yaitu perusahaan sektor properti dan *real estate*:



Sumber : Data Diolah (2022)

Terlihat pada grafik di atas nilai rata-rata *financial distress* pada sektor properti dan *real estate* di tahun 2016 – 2019 yaitu berada diatas 2,6. Hal ini menunjukkan bahwa ditahun tersebut nilai rata-rata *financial distress* perusahaan sektor properti dan *real estate* dalam kategori sehat atau tidak bangkrut. Pada tahun 2020 nilai rata-rata *financial distress* mengalami penurunan secara signifikan menjadi 2,03 dan ditahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 2,41. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Z-Score tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut: Indeks $> 2,60$ (Safe Zone) : Perusahaan dalam kondisi sehat/aman (safe), Kondisi ini memiliki kemungkinan kecil terjadinya *financial distress*. Indeks Z-Score $2,60 - 1,11$ (Grey Area) : Perusahaan tidak dalam keadaan sehat maupun bangkrut. Indeks Z-Score $< 1,11$ (Red Zone) : Perusahaan dapat kondisi sulit keuangan yang memungkinkan terjadinya kebangkrutan (Mehati & Juliana Dillak, 2021). Berdasarkan analisis metode Altman, apabila nilai *financial distress* dibawah 2,6 maka termasuk dalam kategori “grey aea”, dimana pada kondisi ini tidak dapat ditentukan perusahaan memiliki potensi bangkrut atau tidak.

Profitabilitas merupakan kinerja perusahaan dalam mewujudkan suatu laba. Kemampuan menghasilkan laba diukur menggunakan modal sendiri dan keseluruhan modal yang diinvestasikan di perusahaan (Sadewa et al., 2020). Profitabilitas dalam hal penelitian ini yakni diukur dengan ROE (*return on equity*) yang merupakan pengembalian atas modal yang diinvestasikan terhadap para pemegang saham. Semakin besar nilai rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik, dengan demikian maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Dewi & Abundanti, 2019). Likuiditas dalam hal penelitian ini ini yakni diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yang merupakan rasio paling umum digunakan dalam mengukur posisi modal kerja suatu perusahaan, yaitu dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan utang lancar perusahaan. Apabila rasio CR tinggi, maka dapat diartikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga kreditur dapat mempercayai perusahaan dalam memberikan pinjaman (Kuntari & Machmuddah, 2021). Dengan demikian perusahaan akan berpotensi kecil mengalami kondisi *financial distress*.

Ukuran perusahaan merupakan alat untuk mengetahui kategori besar atau kecil suatu perusahaan melalui kepemilikan aset atau perolehan penjualan. Ukuran perusahaan memberikan efek positif terhadap penurunan risiko *financial distress*, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mempunyai aset

yang lebih besar dapat memperoleh laba yang lebih banyak (Wardani & Hidayati, 2022). Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan lebih mudah untuk melakukan perluasan usaha untuk meningkatkan kinerjanya melalui aset yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan dianggap akan semakin stabil dalam posisi keuangannya sehingga diharapkan dapat mampu mengatasi masalah *financial distress* (Suryani, 2020).

Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana memonitor manajemen (Hakim et al., 2020). Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan persentase saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar (Dewi & Abundanti, 2019). Semakin rendah kepemilikan institusional, menandakan pengawasan dari pihak institusi kepada pihak manajemen rendah. Dengan rendahnya pengawasan tersebut, maka adanya potensi aset yang dimiliki perusahaan tidak digunakan secara efisien sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menjadi rendah. Laba yang rendah menyebabkan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham semakin rendah. Selain itu, rendahnya laba menyebabkan perusahaan mengalami masalah arus kas dan kesulitan likuiditas untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan potensi perusahaan untuk mengalami *financial distress* (Christella & Osesoga, 2019).

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Mariani & Suryani, 2018) *Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Abbas & Ambar Sari, 2019) tujuan utama dengan adanya *agency theory* adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang mengalami ketidakpastian, maka dapat disimpulkan bahwa teori agen sangat penting bagi suatu perusahaan sebagai cara manajer perusahaan untuk melaporkan sesuatu kepada pemegang saham dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas (Biaya) secara menyeluruh sehingga kemungkinan dapat meminimalisir perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Financial Distress

Menurut (Varirera & Adi, 2021) menyatakan *Financial distress* merupakan suatu perusahaan yang mengalami suatu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik atau sedang mengalami kesulitan keuangan, tetapi belum sampai pada tahap yang mengalami kebangkrutan. Metode penelitian menggunakan model Altman *ZScore*. Analisis *financial distress* tersebut dikenal akurat sebagai bahan penilaian dan pertimbangan akan kondisi perusahaan.

$$Financial\ distress = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Sumber : Rudianto (2013), dalam (Martini et al., 2021)

Keterangan:

X1 : Modal Kerja/Total Aset

X2 : Laba ditahan/Total Aset

X3 : EBIT/Total Aset

X4 : Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang

Model Altman (1968) memiliki nilai *cut off* dengan kriteria penilaian:

$Z > 2,6$ = Kategori Aman

$1,1 < Z < 2.60$ = Kategori Abu-abu

$Z < 1,1$ = Kategori Berbahaya

Profitabilitas

Menurut (Muchtar, 2021) profitabilitas merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu serta memberikan gambaran terkait dengan efektifitas manajemen dalam kegiatan operasi. Apabila ROE meningkat, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap ekuitasnya meningkat pula. Begitu sebaliknya, apabila ROE perusahaan menurun maka corporate belum bisa mendapatkan keuntungan dengan baik sehingga dapat diperkirakan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang diawali dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban kepada bank.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber : (Safitri & Kurnia, 2021)

Likuiditas

Menurut (Dewi & Abundanti, 2019) Rasio likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan. Current ratio merupakan rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur posisi modal kerja suatu perusahaan, yaitu dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan utang lancar perusahaan, yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas, investasi, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, uang muka, sedangkan yang termasuk utang lancar yaitu utang dagang, utang wesel, utang dividen, dan utang bonus.

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilites}} \times 100\%$$

Sumber : (Rahma, 2020)

Ukuran Perusahaan

Menurut (Meidiyustiani & Suryani, 2019) Ukuran perusahaan merupakan gambaran yang memperlihatkan suatu perusahaan dalam cakupan besar, menengah atau kecil. Untuk mengetahui ukuran perusahaan kita dapat melihat dari nilai aset maupun penjualan yang diperoleh perusahaan. Menurut (Christella & Osesoga, 2019) semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan memberi dampak semakin meningkatnya kemampuan dalam melunasi kewajiban perusahaan di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan.

$$UP = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Sumber : (Putri & NR, 2020)

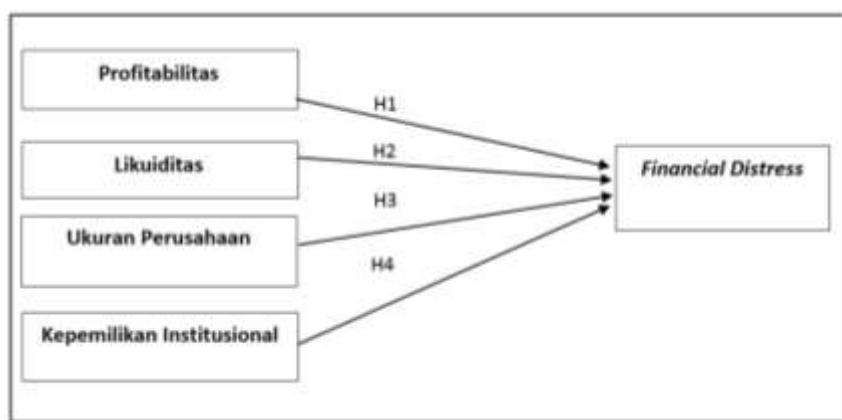
Kepemilikan Institusional

Menurut (Ekayanthi et al., 2021) Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan, maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen sehingga kemungkinan perusahaan menghadapi kondisi kesulitan keuangan dapat diminimalkan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : (E. T. Oktaviani & Sholichah, 2020)

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka teoritis yang dapat digambarkan sebagai berikut



Sumber Data: Data diolah (2022)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi dan menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Sebaliknya, Semakin rendah rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik dimana perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga profitabilitas menurun (Nora, 2016) dalam (N. Oktaviani & Lisiantara, 2022). Sesuai dengan *signalling theory* dimana perusahaan yang dalam peningkatan laba memberikan cerminan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor yang dapat membuat harga saham meningkat. Pada penelitian (Yuda Pratiwi & Sudyatno, 2022) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut bisa menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, tetapi apabila perusahaan tidak bisa menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid atau illikuid. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki sejumlah aset lancar

yang siap untuk membayar utang jangka pendeknya sehingga perusahaan tersebut dapat terhindari dari kondisi *financial distress* (Septiani & Dana, 2019). Pada teori sinyal mengatakan bagaimana suatu entitas mampu memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan. Suatu likuiditas dikatakan bagus apabila akan mengirimkan sinyal positif pada pihak eksternal yang terdapat pada laporan keuangan yang diterbitkan (Kusumaningrum, 2022). Pada penelitian (Septiani & Dana, 2019) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Ukuran perusahaan yang memiliki total aset besar berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban tepat waktu yang akan membuat perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaannya mengalami *financial distress*. Dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan semakin kecil memperkecil peluang perusahaan terindikasi *financial distress* (Pranita & Kristanti, 2020). Pada teori sinyal mengatakan aset yang besar akan memberikan sinyal positif pada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dari segi keuangan (Nora, 2016) dalam (Darmiasih et al., 2022). Pada penelitian (Azalia & Rahayu, 2019) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*

Suatu perusahaan berada pada posisi kesulitan keuangan (*financial distress*) banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikannya. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan. Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan terkait dengan fungsi monitoring dimana para investor institusional akan lebih ketat dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen serta dapat menimbulkan sikap yang hati-hati terhadap manajemen menjalankan usaha dan memilih peluang investasi yang positif. Kemungkinan terjadinya kerugian pada perusahaan yang dapat menyebabkan *financial distress* akan semakin kecil apabila adanya pengawasan yang dilakukan semakin tinggi serta menurunnya biaya keagenan yang dikeluarkan (Septiani & Dana, 2019). Keterkaitan teori keagenan dengan kepemilikan institusional yaitu Kepemilikan oleh institusi dianggap mampu meningkatkan fungsi pengawasan yang lebih baik karena pihak institusi adalah pihak eksternal perusahaan yang merupakan bagian dari pemegang kepentingan yang senantiasa mengharapkan kinerja yang baik oleh perusahaan (Samudra, 2021). Pada penelitian (Pranita & Kristanti, 2020) menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis secara empiris pada perusahaan sektor properti dan *real estate* pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen adalah metode regresi linier berganda dengan aplikasi software *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) ver 22. Metode regresi linier berganda merupakan metode yang mengukur kekuatan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas.

POPULASI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 berjumlah 80 perusahaan diperoleh dengan cara download di website Bursa Efek Indonesia dan link-link yang dianggap relevan.

SAMPEL PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan sektor properti dan *real estate*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2016-2021	80
2	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang secara konsisten tidak menerbitkan laporan tahunan disertai laporan auditor independen di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2016-2021	(42)
3	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian pada Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2016 – 2021	(2)
Jumlah perusahaan yang memiliki kriteria sampel		36

TEKNIK PENGUJIAN DATA

Data penelitian yang sudah diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel penelitian menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2016 dalam perhitungan variabel dan untuk pengolahan data menggunakan program aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22 for *windows* dan data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple linier regression*) melalui uji persyaratan yaitu lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis terhadap 4 variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependennya yaitu *Financial Distress*.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Kepemilikan Institusional

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi secara normal. Terkait uji multikolinearitas, menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan dapat dikatakan bahwa antar variabel independen dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas menggunakan hasil uji *rank-Spearman's Rho* yang menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian yang terakhir yaitu uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson (DW)* yang menunjukkan nilai DW hitung sebesar 1,827, berdasarkan tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai $dL = 1,6628$ dan nilai $dU = 1,7819$. Sehingga $dU (1,7819) < DW (1,827) < 4 - dU (4 - 1,7819 = 2,2181)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 ^a	.731	.723	.666612	1.827

a. Predictors: (Constant), X4_KepemilikanInstitusional, X3_UkuranPerusahaan, X2_Likuiditas, X1_Profitabilitas
 b. Dependent Variable: Y_FinancialDistress

Sumber: Hasil Ouput SPSS Ver 22

Berdasarkan output SPSS pada tabel di atas bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,723 atau 72,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 72,3% variabel *Financial Distress* dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 72,3\%) = 27,7\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)

Tabel 1 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.805	4	40.201	90.468	.000 ^b
	Residual	59.101	133	.444		
	Total	219.906	137			

a. Dependent Variable: Y_FinancialDistress
 b. Predictors: (Constant), X4_KepemilikanInstitusional, X3_UkuranPerusahaan, X2_Likuiditas, X1_Profitabilitas

Sumber: Hasil Ouput SPSS Ver 22

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai Fhitung > Ftabel yaitu sebesar 90.468 > 2,44 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini layak untuk digunakan.

UJI PARSIAL (UJI T)

Tabel 2 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.505	1.519		-.991	.323		
	X1_Profitabilitas	7.880	.996	.375	7.914	.000	.898	1.114
	X2_Likuiditas	.857	.058	.691	14.817	.000	.930	1.076
	X3_UkuranPerusahaan	.031	.050	.030	.625	.533	.908	1.102
	X4_KepemilikanInstitusional	1.020	.333	.144	3.061	.003	.916	1.092

a. Dependent Variable: Y_FinancialDistress

Sumber: Hasil Ouput SPSS Ver 22

Pengujian koefisien regresi variabel Profitabilitas (X1) terhadap *Financial Distress* (Y), Hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (7,914) > t-tabel 1,977, dan memiliki sig. 0,000 (0,000 < 0,05) Maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Jadi dapat disimpulkan variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pengujian koefisien regresi variable Likuiditas (X2) terhadap *Financial Distress* (Y), Hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (14,817) > t-tabel 1,977, dan memiliki sig. 0,000 (0,000 < 0,05) Maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pengujian koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X3) terhadap *Financial Distress* (Y), Hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (0,625) < t-tabel 1,977, memiliki nilai sig. 0, 533 (0, 533 > 0,05) maka Ho3 diterima dan Ha3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Pengujian koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional (X4) terhadap *Financial Distress* (Y). Hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (3,061) < t-tabel 1,977, memiliki nilai sig. 0,003 (0,003 < 0,05) maka Ho4 ditolak dan Ha4 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2016-2021 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa Ha1 diterima. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya yang menyebabkan probabilitas untuk mengalami *financial distress* semakin kecil, rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Erayanti, 2019). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan yang (Christine et al., 2019) menyatakan bahwa

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. Oktaviani & Lisiantara, 2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2016-2021 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa Ha2 diterima. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan maka dapat diartikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya sehingga kemungkinan mengalami kesulitan keuangan akan semakin kecil. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Septiani & Dana, 2019) menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feanie & Dillak, 2021) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2016-2021 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa Ha3 ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki total aset yang besar maupun yang kecil memiliki investasi ataupun mitra kerja yang banyak sehingga total aset tidak bisa dijadikan tolak ukur sebagai penentuan *financial distress* suatu perusahaan (Rochendi & Nuryaman, 2022). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Christella & Osesoga, 2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati et al., 2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2016-2021 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa Ha4 diterima. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional yang tinggi menunjukkan tingginya pengawasan dari pihak eksternal terhadap manajemen perusahaan. Dengan adanya pengawasan terhadap manajemen, maka manajemen dapat fokus meraih target perusahaan bukan untuk kepentingan pribadinya, melainkan untuk kepentingan perusahaan. Manajemen juga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, *financial distress* juga dapat diminimalisir (Chrissentia & Syarief, 2018). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Pranita & Kristanti, 2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chrissentia & Syarief, 2018) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan pada uji analisis regresi linear berganda yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, dan kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian ini manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya, sehingga dapat terhindar dari masalah kesulitan keuangan. Bagi investor diharapkan dapat memeriksa laporan keuangan perusahaan mengenai total aset perusahaan agar dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pihak investor diharapkan dapat memanfaatkan informasi laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, sedangkan masih ada banyak variabel lain yang dapat mempunyai kemungkinan mempengaruhi kondisi *Financial Distress*. Pengamatan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor properti dan *real estate*, sedangkan masih terdapat sektor lain yang dapat menjadi bahan penelitian. Periode pengamatan enam tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan 2021.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *financial distress*, seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan lain sebagainya. Selain penambahan variabel diharapkan dapat memperluas populasi penelitian dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., & Ambar Sari, P. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 119. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2513>
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol 8 No.6.
- Chrissentia, T., & Syarief, J. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Simak*, 16(01), 45–62. <https://doi.org/10.35129/simak.v16i01.11>
- Christella, C., & Osesoga, M. S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *ULTIMA Accounting*, 11(1), 13–31.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., & Pratiwi, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 340–351. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Darmiasih, N. W. R., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). PENGARUH STUKTUR MODAL, ARUS KAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *JURNAL KHARISMA*, Vol 4 No.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Ekayanthi, N. K. A., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. . B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *JURNAL KARMA*, Vol 1 No. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3560>
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial

- Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Feanie, A., & Dillak, V. (2021). Pengaruh Likuiditas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/553/422>
- Hakim, M. Z., Abbas, D. S., & Nasution, A. W. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2383>
- Kuntari, S. E., & Machmuddah, Z. (2021). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN LEVERAGETERHADAP FINANCIAL DISTRESSDENGAN RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI PEMODERASI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, Vol 10 No.*, 145–155.
- Kusumaningrum, R. A. (2022). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA SOSIAL DAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Marlistiara Sutra, F., & Gusliana Mais, R. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS DENGAN PENDEKATAN ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 16 No*, 35–72. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JAM/article/view/267/184>
- Martini, R., Aulia, D., & Sari, K. R. (2021). Penerapan Metode Altman Untuk Mendeteksi Risiko Kebangkrutan The Altman Method to Detect Bankruptcy Risk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(3), 255–262. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Mehati, F., & Juliana Dillak, V. (2021). *Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019) THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, MANAGERIAL OWNERSHIP AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON FINANCIAL DISTRESS*.
- Meidiyustiani, R., & Suryani. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 77–79.
- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah* (C. A. Abimata. (ed.)).
- Oktaviani, E. T., & Sholichah, M. (2020). Pengaruh Laba, Arus Kas, dan Corporate Governance Terhadap Prediksi Financial Distress. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 3(2), 90. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v3i2.2247>
- Oktaviani, N., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(3), 1649–1559. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>
- Pranita, K. R., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 62–79. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30917>
- Putri, D. S., & NR, E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>

- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 253. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p253-266>
- Rochendi, L. R., & Nuryaman, N. (2022). Pengaruh Sales Growth, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(4), 3465–3473. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1113>
- Sadewa, P. G., Widiastara, A., & Agus Sudrajat, M. (2020). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEPUTUSAN PENDANAAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2018. *Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi)*.
- Safitri, Y. M., & Kurnia. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–20.
- Samudra, G. D. (2021). Gender Diversity Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 52–60. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.226>
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3110. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19>
- Suryani. (2020). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress*. 5(2), 229–244.
- Susilawati, D., Sofianty, D., & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 208–214.
- Varirera, V. V., & Adi, S. W. (2021). *Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei*. 558–568. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5209>
- Wardani, D. K., & Hidayati, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating. *Balance Vocation Accounting Journal*, 113–125. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/bvaj/article/view/5425>
- Yuda Pratiwi, E., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1324–1332. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2459>